

Volume 1 Issue 2 (2023) Pages 102- 127
WALADI: Wawasan Belajar Anak Usia Dini

**IMPLEMENTASI PENGGUNAAN MEDIA POP UP BOOK
TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL HURUF PADA
ANAK USIA DINI**

Abd. Azis^{1✉}

¹ STIT Al Ibrohimy Bangkalan.

Abstrak:

Implementasi Penggunaan Media Pop Up Book Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak An- Nidhomiyah Bangpendah Galis Bangkalan". Yang melatar belakangi penelitian ini adalah karena banyak anak di TK An- Nidhomiyah tidak bisa mengenal huruf A sampai Z dengan sempurna dikarenakan ada beberapa huruf yang bentuk ataupun cirinya sama namun bunyinya berbeda, dan untuk pengenalan huruf tidak bisa di sampaikan hanya dengan menuliskan setiap huruf A sampai z melainkan dibutuhkan sebuah media yang mempermudah proses pembelajaran pengenalan huruf pada anak. Dari latar belakang di atas, maka peneliti mengambil beberapa Rumusan Masalah yakni: 1. Bagaimana penerapan media pop up book terhadap pengenalan huruf pada anak kelompok B di Taman Kanak-kanak An-Nidhomiyah Bangpendah Galis? 2. Apakah penggunaan media pop up book dapat meningkatkan pengenalan huruf pada anak kelompok B di Taman Kanak-kanak An-Nidhomiyah Bangpendah Galis?. Penelitian ini dilakukan di TK AN-Nidhomiyah terletak di Desa Bangpendah Kecamatan Galis yang penelitiannya menggunakan jenis penelitian kualitatif dan metode pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun yang menjadi subjek penelitian peserta didik dan juga pendidik TK An-Nidhomiyah. Hasil dari analisis data penelitian tentang implementasi penggunaan media pop up book terhadap kemampuan mengenal huruf pada anak kelompok B di TK An-Nidhomiyah di Desa Bangpendah Galis yaitu memberikan manfaat kepada peserta didik maupun pendidik serta dapat meningkatkan pengenalan huruf pada peserta didik kelompok B di TK An-Nidhomiyah Desa Bangpendah Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan

Kata Kunci : Media Pop Up Boo, Kemampuan Mengenal Huruf

Copyright (c) 2023 Abd Azies

✉Corresponding author :

Email Address : aziesfirdaus@stital.ac.id

Jl. Raya Galis No.03, Galis, Kec. Galis, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur 69173

Received 21-10-2023, Accepted 12-11-2023, Published 19-12-2023

A. Pendahuluan

Menurut KBBI media *pop up book* adalah lembar kertas yang di jilid menjadi satu pada salah satu ujungnya yang bisa berisi tulisan atau gambar maupun kosong. Setiap sisi dari sebuah lembaran kertas pada buku tersebut disebut halaman. Buku merupakan sebuah media penyambung ilmu yang efektif bagi pembacanya, Banyak sekali manfaat yang didapatkan jika membaca buku. Selain menambah pengetahuan, membaca buku juga memberikan kesenangan tersendiri.¹

Berdasarkan pengamatan di lapangan pada anak kelompok B TK Addurun Nafis yang terletak di desa Mrandung Klampis Bangkalan, bahwa sebelum menggunakan media pop up book kemampuan anak dalam mengenal huruf masih kurang maksimal. Banyak anak-anak yang masih kesulitan dalam membedakan huruf abjad terutama huruf-huruf yang memiliki bentuk dan ciri-ciri yang sama namun bunyinya berbeda seperti huruf b dan d, l dan I, m dan n, p dan q. hal ini dikarenakan tidak adanya media yang digunakan dalam proses pengenalan huruf pada kelompok B di TK Addurun Nafis sehingga anak menjadi bingung dan tidak adanya semangat dalam proses pembelajaran pengenalan huruf sebagaimana karakteristik anak usia dini yang mana dalam proses pembelajaran harus diciptakan semenarik mungkin dan menyenangkan.

Seseorang pada masa kanak-kanak awal sedang mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan mental dan fisik yang cepat dan mendasar, psikolog mengatakan bahwa ada periode sensitif

¹ Rapi Halipani Matin, Euis Ety Rohaety, dan Lenny Nuraeni, "Penerapan media pembelajaran pop-up book anak usia dini pada kelompok B untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan awal di TK Nusa Indah," *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)* 2, no. 2 (2019): 49–56.

yang berbeda dalam perkembangan anak yang tidak dapat diulang. Saat usia dini perkembangan otak terjadi sangat cepat otak paling rentan terhadap rangsangan.² Menurut National Association for the Education of Young Children (NAEYC) istilah "anak usia dini" mengacu pada anak-anak berusia antara delapan dan sembilan tahun. Pemahaman ini didasarkan pada penelitian neurologis tentang pertumbuhan otak dan konsisten dengan teori psikologi perkembangan. Anak usia 0 sampai 8 tahun termasuk dalam kelompok usia dini, anak-anak yang mengikuti kelompok bermain, taman kanak-kanak, dan sekolah dasar kelas menengah semuanya termasuk dalam kategori anak usia dini di Indonesia.³

Perkembangan serta pertumbuhan yang dialami oleh anak usia dini sangatlah pesat, yang mana dalam proses pertumbuhan dan perkembangan memerlukan stimulus yang baik oleh orang sekitar mereka. Seorang anak pada usia dini mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat harus diperhatikan dalam stimulasi yang mereka terima.⁴

Perkembangan dan pertumbuhan seorang anak merupakan hasil interaksi susunan saraf pusat yang matang dengan organ yang dipengaruhinya yang terjadi bersamaan dengan pertumbuhan mereka. Seperti perkembangan sistem saraf yang bertanggung jawab atas proses bicara inilah yang membuat orang bisa berbicara. Pertumbuhan dan perkembangan seorang anak dipengaruhi oleh faktor bawaan dan lingkungan serta interaksinya, dan kedua faktor ini berinteraksi dengan faktor psikologis manusia

² Muhammad Akhyar dan Munawir Yusuf, *Mengenalkan Konsep Matematika Melalui Bermain Imajinasi Pada Anak Usia Dini* (Unisri Press, 2022). 14

³ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: pengantar dalam berbagai aspeknya* (Kencana, 2011). 8

⁴ Lina Eka Retnaningsih dan Nadya Nela Rosa, *Trik jitu menanamkan pendidikan karakter pada anak usia dini* (Nawa Litera Publishing, 2022). 11

untuk membentuk seseorang seperti yang dapat kita lihat. Pertama potensi manusia dibawa oleh faktor genetik atau pembawaan dan kedua faktor lingkungan memberikan peluang bagi faktor genetik tersebut untuk berkembang secara maksimal. Anak akan mendapat manfaat paling banyak dari stimulasi jika diberikan tepat pada awal periode sensitif dan sesuai dengan kondisi anak di semua bidang pertumbuhan dan perkembangan.⁵

Undang-Undang Nomor 1 Sisdiknas Menurut pasal 20 tahun 2003 pendidikan anak usia dini taman kanak-kanak adalah salah satu jenis pendidikan formal yang merupakan bagian dari jalur pendidikan untuk anak usia 0 sampai dengan 6 tahun. Tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk membantu meletakkan dasar bagi pengembangan sikap, perilaku keterampilan, dan kreativitas yang diperlukan oleh anak dalam perkembangan dan pertumbuhan selanjutnya.⁶

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah salah satu jenis pendidikan untuk anak usia 0 sampai dengan 6 tahun yang difokuskan untuk membantu mereka mempersiapkan diri ke jenjang pendidikan selanjutnya dengan memberikan berbagai rangsangan yang mendukung pertumbuhan jasmani dan rohani mereka.⁷ Sesuai dengan tahapan perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini, pendidikan anak usia dini merupakan jenis pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, kreativitas, kecerdasan emosi), ,

⁵ Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: pengantar dalam berbagai aspeknya*. 8

⁶ Hartati Sofia, "Perkembangan belajar pada anak usia dini," *Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional* (2005). 17

⁷ Anita Yus, *Model pendidikan anak usia dini* (Kencana, 2011). 34

kecerdasan spiritual), sosio-emosional (sikap, perilaku, dan agama), bahasa, dan komunikasi.⁸

Tahap pra-operasional juga mencakup masa kanak-kanak awal, ketika anak-anak tidak dapat diharapkan untuk berpikir secara logis. Namun, seiring perkembangan keterampilan bahasa anak-anak, mereka menjadi lebih mahir dalam merepresentasikan dunia mereka melalui gambaran mental dan simbol. Menurut teori perkembangan Piaget, konsep kecerdasan analog dengan sistem biologis yang membangun struktur untuk berfungsi. Perkembangan kecerdasan ini dipengaruhi oleh kematangan dan keseimbangan serta lingkungan fisik dan sosial. aspek perkembangan sosial dan emosional, perkembangan fisik-motor, perkembangan kognitif, perkembangan artistik, dan perkembangan bahasa.⁹

Bahasa menurut Wiraningsih merupakan alat untuk mengkomunikasikan makna kepada orang lain dan membina hubungan interpersonal. Kemampuan bahasa menunjukkan kemampuan dan kompleksitas manusia yang luar biasa memungkinkan perkembangan bahasa yang cepat pada anak usia dini.¹⁰

Meskipun anak berasal dari berbagai latar belakang mereka mengembangkan bahasanya secara metodis dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Salah satu aspek yang perlu dipersiapkan dan dikembangkan pada anak usia dini untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi adalah bahasa

⁸ Mohammad Fauziddin, "Pembelajaran Agama Islam Melalui bermain pada anak usia dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2016): 107–116.

⁹ Dadan Suryana, "Pendidikan anak usia dini: stimulasi dan aspek perkembangan anak" (2018). 48

¹⁰ Ahmad Afiif, "Penerapan Media Gambar Berbasis Pop Up Book Dalam Mengembangkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia Dini," *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2021): 23–34.

dalam arti kemampuan mengenal huruf pada anak. Kompetensi dasar didasarkan pada tingkat pencapaian perkembangan seperti meniru huruf dan indikator yang menyebutkan simbol vokal dan konsonan yang dikenal di lingkungan sekitar dalam aspek perkembangan bahasa dalam kegiatan pengenalan huruf.

Keaksaraan anak sangat terkait dengan perkembangan kemampuan bahasa yang sesuai dengan usianya, kemampuan anak untuk memahami dan berkomunikasi dalam bahasa yang berhubungan dengan literasi awal mereka. Anak-anak antara usia 5 dan 6 tahun memiliki kemampuan untuk memahami bahasa ketika mereka dapat memahami banyak perintah sekaligus mengulang kalimat yang lebih rumit, memahami aturan, dan menghargai membaca. Kemampuan literasi juga sudah berkembang pada anak usia 5 sampai 6 tahun seperti, kemampuan mengenal lambang huruf, mengenal bunyi dari huruf awal benda di sekitarnya, mengidentifikasi kelompok benda dengan bunyi awal atau huruf awal yang sama, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, membaca nama sendiri, dan memahami arti kata cerita.¹¹

Pada tahap menganal huruf anak-anak akan belajar tentang bunyi dan bentuk huruf sehingga mereka dapat memahami dan mengenali bentuknya. Komponen terpenting dari keterampilan membaca anak-anak adalah kemampuan mereka untuk mengenali huruf. Kurangnya semangat dan partisipasi pasif anak dalam belajar mengenal huruf disebabkan oleh strategi pembelajaran yang dirasa membosankan, kurangnya variasi media atau alat peraga, dan motivasi untuk mengenal dan membedakan huruf.¹²

¹¹ Ellysa Aditya Suryawati dan Muhammad Akkas, "Literasi & STEAM," *Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan BPPP Kemendikbud Ristek* (2021). 33

¹² Afiiif, "Penerapan Media Gambar Berbasis Pop Up Book Dalam Mengembangkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia Dini."

Mengenalkan huruf pada anak usia dini tidaklah mudah mengingat bagaimana karakteristik anak usia dini yaitu cenderung tidak bisa fokus dan merasa bosan ketika dalam proses pembelajaran. Tentunya hal itu menjadi tugas bagi para guru agar dapat menarik minat belajar anak khususnya dalam pengenalan huruf. Banyak anak yang masih belum bisa mengenal huruf dengan baik mungkin karena kurangnya kreativitas pada guru maupun penggunaan media pada proses pembelajaran seperti halnya anak-anak di Taman Kanak-kanak Adurun Nafis, dimana dalam proses pembelajaran pengenalan huruf guru menggunakan sebuah media yang menarik yakni media pop up book.

Maka dari itu di kelompok B TK Adurun Nafis ini dengan menggunakan pop up book proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak.

B. Kajian Teori

1. Kemampuan Mengenal Huruf

Kemampuan Mengenal Huruf adalah tahap perkembangan anak dari belum tahu menjadi tahu tentang keterkaitan bentuk dan bunyi huruf, sehingga anak dapat mengetahui bentuk huruf dan huruf memaknainya.¹³ Carol Seefeldt dan Barbara A. mengatakan bahwa kemampuan mengenal huruf adalah kesanggupan melakukan sesuatu

¹³ Adolf Bastian dan Suharni Suharni, "Upaya meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah melalui media gambar," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2021): 1303–1311.

dengan mengenali tanda-tanda atau ciri-ciri dari tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa.¹⁴ Kemampuan mengenal huruf merupakan bagian dari perkembangan bahasa anak, yaitu kemampuan mengetahui simbol-simbol huruf dan mengetahui huruf depan dari sebuah benda

Kemampuan mengenal huruf menurut E. Mulyasa menyatakan bahwa kemampuan mengenal huruf merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang di-refleksikan dalam berfikir dan bertindak.¹⁵ Huruf adalah unsur yang merangkai kata yang tidak dipahami maknanya sebelum terangkai dengan unsur lain, maka dari itu dapat dipahami bahwa huruf adalah sesuatu yang unsurnya tidak akan sempurna maknanya kecuali bila sudah berhubungan dengan yang lain.¹⁶

Pengenalan huruf sejak usia TK adalah hal yang paling penting pengajarannya harus melalui proses sosialisasi, dan metode pengajaran membaca tanpa membebani dengan kegiatan belajar yang menyenangkan. Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang merupakan proses bersifat fisik dan psikologis. Keterampilan yang dikembangkan adalah huruf cetak. Mereka mempunyai kesempatan untuk berinteraksi

¹⁴ Carol Seefeldt et al., "The coming of age in children's literature," *Childhood Education* 54, no. 3 (1978): 123–127.

¹⁵ Mulyasa, E., & Asrori, M., "Dialogic Learning Strategy for Character Education in Islamic Religious Education.," *Elementary Education Online* 20 (2021): 306–314.

¹⁶ Netti Herawati, "Pengenalan Pembelajaran Komputer Anak Usia Dini," *JURNAL PENELITIAN SISTEM INFORMASI (JPSI)* 1, no. 3 (2023): 37–47.

dengan huruf cetak. Belajar mengenal huruf untuk mencapai kemampuan membaca awal bagi anak-anak.¹⁷

2. Tahapan Membaca Anak Usia Dini

Tahapan membaca anak usia dini di bagi menjadi 4 tahapan yaitu:

- a. Tahap I membaca gambar, pada tahap ini anak diperlihatkan satu halaman yang berisi satu gambar misalnya gambar ayam, maka gambar tidak boleh dihias dengan gambar lain. Jika buku itu hanya berisi gambar tidak dengan tulisan
- b. Tahap II membaca gambar + huruf , pada tahap kedua ini anak membaca huruf yang sesuai dengan huruf awal gambar.
- c. Tahap III membaca gambar + kata, pada tahap ketiga ini membaca dengan memperlihatkan gambar dan tulisan. Pada tahap ini merupakan tahap paling matang dari tahap-tahap sebelumnya. Anak-anak sudah banyak menguasai kosa kata dan dapat merangkainya menjadi kalimat.¹⁸

Kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini berkaitan erat dengan literasi dimana istilah literasi sudah cukup lama berkembang dan terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Literasi secara sederhana dipahami sebagai

¹⁷ Netti Herawati dan Bachtiar S Bachri, "Memaksimalkan Peran Pendidik dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini sebagai Wujud Investasi Bangsa," *Tuban: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Ronggolawe Tuban* (2018).

¹⁸ Ellysa Aditya Suryawati dan Muhammad Akkas, "Buku panduan guru capaian pembelajaran elemen dasar-dasar literasi dan steam untuk satuan paud" (Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2021).

kemampuan membaca dan menulis, perkembangan zaman dengan teknologi yang semakin maju menuntut manusia untuk dapat memahami dan menguasainya.

Dalam perkembangannya literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga dikaitkan dengan kemampuan berbicara, berhitung dan juga memecahkan masalah yang yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Literasi pada anak usia dini sangat terkait perkembangan kemampuan berbahasa anak sesuai usianya. Hal ini dapat dipahami sebagai kemampuan anak dalam memahami bahasa (reseptif) dan menyampaikan bahasa (ekspresif) serta keaksaraan awal yang saling terikat.¹⁹

Kegiatan pembelajaran literasi harus memperhatikan pada jenjang pengetahuan dan kemampuan literasi anak, terutama dalam membaca dan menulis, dimana dalam kesetaraan pendidikan kemampuan membaca dikelompokkan menjadi tujuh jenjang yang dapat dilihat dari table berikut:²⁰

Tabel 2 Kesetaraan Kemampuan Membaca

| Kesetaraan jenjang pendidikan | Kemampuan membaca |
|-------------------------------|-------------------|
| PUAD/TK | Prabaca |
| SD kelas I | Pembaca dini |
| SD Kelas II-III | Pembaca awal |
| SD Kelas IV-VI | Pembaca lancar |

¹⁹ Nursalim Nursalim, "Literatur Review: Meningkatkan Kemampuan Kognitif dan Kemampuan Berbahasa Anak di Taman Kanak-Kanak," *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education* 3, no. 2 (n.d.): 175–192.

²⁰ Sofi Dewayani et al., "Model pembelajaran literasi untuk jenjang prabaca dan pembaca dini: panduan bagi orang tua dan guru" (Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, 2019).

| | |
|------------------|----------------|
| SMP | Pembaca lanjut |
| SMA | Pembaca mahir |
| Perguruan tinggi | Pembaca kritis |

Kemampuan mengenal huruf yang ada di TK addurun nafis tidak hanya tentang mengetahui huruf A sampai dengan Z namun anak anak juga harus bisa membaca huruf awalan dari gambar atau media cetak yang ada seperti membaca huruf awal dari nama binatang ataupun benda-benda lainnya sehingga anak memang paham betul dengan setia huruf A sampai dengan Z.

3. Media Pop Up Book

Kata media berasal dari bahasa latin medius yang secara harfiah beararti tengah, perantara atau pengantar.²¹ Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.²² Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus pengertian dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.²³

Media merupakan alat atau jembatan untuk membantu guru menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Media

²¹ Rohani Rohani, "Media pembelajaran" (2020). 72

²² Vernon S Gerlach, Donald P Ely, dan Rob Melnick, "Teaching and media: A systematic approach," (*No Title*) (1971). 56

²³ Azhar Arsyad, "Media pembelajaran" (Jakarta: PT Raja grafindo persada, 2011). 34

adalah pengantar atau perantara pesan dari pengirim kepada penerima, diperlukannya media yang baik untuk menarik perhatian anak usia dini untuk menyampaikan materi.²⁴ Media pembelajaran merupakan wadah, sarana atau jalur dari pesan, materi yang ingin disampaikan merupakan pesan pembelajaran, dan tujuan yang ingin di capai merupakan proses pembelajaran.²⁵

Penggunaan media pembelajaran secara kreatif kan memperbesar kemungkinan bagi peserta didik untuk belajar lebih banyak dan lebih baik. Meskipun media pembelajaran yang dibuat maupun dirancang secanggih dan sebaik mungkin, namun jika instruktur, pendidik, maupun tutor tidak cakap dan berfungsi sebagaimana seharusnya, maka media pembelajaran tidak akan memberikan dampak yang berarti bagi peserta didik. Namun sebaliknya, meskipun hanya menggunakan media sederhana, tapi instruktur, pendidik maupun tutor mampu berfungsi dengan baik dan cakap, maka akan berarti bagi peserta didik.²⁶

Media pop up book adalah sebuah buku tentang informasi yang memiliki bentuk unsur tiga dimensi, jika halaman buku tersebut dibuka maka seakan akan ada benda yang timbul dari dalam buku tersebut.²⁷ Pop Up Book adalah media pembelajaran yang sengaja dirancang khusus berbentuk

²⁴ Sutirman, "Media dan model-model Pembelajaran Inovatif," *Yogyakarta: Graha Ilmu* 3, no. 2 (2013). 67

²⁵ Muhammad Fadlillah, "Desain pembelajaran PAUD: Tinjauan teoritik & praktik" (2016). 78

²⁶ Herman Zaini dan Kurnia Dewi, "Pentingnya media pembelajaran untuk anak usia dini," *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2017): 81–96.

²⁷ Rudi Susilana dan Cipi Riyana, *Media pembelajaran: hakikat, pengembangan, pemanfaatan, dan penilaian* (CV. Wacana Prima, 2008). 34

3D dengan bervariasi bentuk dan gambar yang menarik serta unik untuk kepentingan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).²⁸

Pop up book mempunyai peluang yang sangat besar untuk dikembangkan sebagai media pembelajaran. Menarik perhatian semua kalangan khususnya pada anak-anak, media buku ceita 3D atau yang saat ini disebut Pop up book dapat menarik pusat perhatian bagi anak-anak. Pada mulanya anak-anak biasa saja melihat sampul buku namun, setelah halaman pertama anak-anak akan terkejut dengan gambar yang tiba-tiba muncul dan dapat bergerak. Selain itu, menariknya lagi adalah anak-anak akan yang berbeda-beda.²⁹

Pop up book menurut KBBI adalah lembar kertas yang di jilid menjadi satu pada pada salah satu ujungnya yang bisa berisi tulisan atau gambar maupun kosong. Setiap sisi dari sebuah lembaran kertas pada buku tersebut disebut halaman. Buku merupakan sebuah media penyambung ilmu yang efektif bagi pembacanya, Banyak sekali manfaat yang didapatkan jika membaca buku. Selain menambah pengetahuan, membaca buku juga memberikan kesenangan tersendiri. Salah satu variasi jenis buku yang sedang banyak dibicarakan saat ini ialah pop up book. Pop up book merupakan jenis buku yang di dalamnya terdapat lipatan gambar yang dipotong dan muncul membentuk gambar tiga dimensi ketika halamannya dibuka. Jadi kesimpulannya, pop up book adalah sebuah buku yang dirancang atau dibuat untuk memudahkan siswa dalam memahami pelajaran. Pop up book dirancang semenarik

²⁸ Amelia Rizky Idhartono, "Keefektifan Media Pop Up Book terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis Siswa Tunagrahita Ringan di SLB," *LITERATUS* 2, no. 1 (2020): 8–13.

²⁹ Matin, Rohaety, dan Nuraeni, "Penerapan media pembelajaran pop-up book anak usia dini pada kelompok B untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan awal di TK Nusa Indah."

mungkin dengan menggunakan gambar-gambar yang dibentuk menjadi tiga dimensi kemudian gambar tersebut dihias agar tampak lebih indah sehingga media ini dapat menarik perhatian siswa.

Peranan media dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Adanya media dapat mendukung proses pembelajaran, mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran, serta meningkatkan kualitas mengajar guru yang akan berdampak pada kualitas hasil belajar siswa.³⁰

Ada beberapa manfaat dari pop up book yaitu: (1) Mengajarkan anak untuk menghargai buku dan merawatnya dengan baik. (2) Mendekatkan anak dengan orang tua karena Pop-up Book memberi kesempatan orang tua mendampingi anak saat menggunakannya. (3) Mengembangkan kreatifitas anak. (3) Merangsang imajinasi anak. (4) Menambah pengetahuan serta memberi pengenalan bentuk pada benda. (5) Dapat digunakan sebagai media untuk menumbuhkan minat baca pada anak.³¹

Berdasarkan uraian di atas penggunaan media dalam proses pembelajaran perlu digunakan sebab dalam mendidik anak usia dini guru harus bisa kreatif dan bisa mencari sebuah media yang memang dibutuhkan oleh peserta didik sebagaimana yang sudah dilakukan oleh TK An-Nidhomiyah yang menggunakan media pop up book, diaman media ini mampu menarik minat belajar para peserta didik dan mempermudah dalam pengenalan huruf serta memecahkan

³⁰ Rahmawati Matondang et al., *Ragam media pembelajaran di SD/MI untuk pembelajaran PPKn* (CV Literasi Nusantara Abadi, 2022).

³¹ Aco Karumpa, Andi Halimah, dan Sulastris Sulastris, "Efektivitas Penggunaan Media Pop Up Book dan Big Book terhadap Kemampuan Siswa Memahami Isi Bacaan," *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra* 8, no. 2 (2022): 818–825.

masalah tentang huruf yang sulit mereka pahami karan adanya kemiripan bentuk ataupun ciri namun pengucapan beda.

C. Hasil Penelitian dan Diskusi

Pada penyajian data ini penulis akan membahas data yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan di TK adurun nafis yang bertempat di Desa mrandung Klampis Bangkalan, yaitu untuk mengetahui hasil dari implementasi penggunaan media pop up book terhadap kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini. Dimana data tersebut penulis dapat melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang mana wawancara merupakan metode pokok dalam mendapatkan data. Observasi dan dokumentasi sebagai penunjang guna melengkapi data. Data hasil penelitian ini di peroleh dari hasil wawancara kepada kepala sekolah, guru pamong dan juga dari wali murid. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang bagaimana pemahaman anak terhadap pengenalan huruf setelah menggunakan media *pop up book*. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan lamanya, yaitu mulai dari januari sampai dengan bulan februari 2023 dengan tujuh kali pertemuan. Peneliti sebelum melakukan penelitian terkait implemtasi media *pop up book* penelutih telah melakukan observasi terlebih dahulu terhadap anak-anak TK Addurun nafis. Data anak yang ada di kelompok B yaitu terdiri dari 10 anak perempuan dan 6 anak laki-laki yang rata-rata usianya 5-6tahun.

1. Bagaimana proses pembelajaran pengenalan huruf dengan media *Pop Up Book* di kelompok B.

Kemampuan membaca bagi anak menjadi perhatian bagi orang tua, banyak para orang tua memasukkan anaknya di TK terdekat tujuan utamanya adalah agar anak bisa memiliki persiapan ketika masuk ke sekolah tingkat dasar yang salah satunya adalah kesiapan membaca tingkat dasar. Kemampuan mengenal huruf merupakan langkah awal bagi anak untuk bisa membaca dengan baik dimana anak bisa dikatakan sudah bisa mengenal huruf dengan baik ketika anak sudah bisa mengenali tanda-tanda atau pun ciri-ciri dari setiap tanda aksara dalam tulisan yang merupakan huruf abjad.

Proses pembelajaran mengenal huruf harus diperhatikan sebab mengajari anak-anak usia dini bukanlah hal yang mudah sebagaimana proses pembelajaran mengenal huruf di TK Addurun Nafis yang dilakukan dengan cara menggunakan metode yang cukup menarik dan bagus. Berikut adalah hasil wawancara saya dengan kepala sekolah, ibu Amina

“ di TK Addurun ini proses pengenalan hurufnya bisa dikatakan menjadi salah satu perhatian para orang tua jadi kita akan dikatakan berhasil jika anak-anak bisa mengenali huruf dengan baik. Oleh karena itu pihak sekolah menyiapkan proses pembelajaran yang memang sekiranya membuat minat belajar dan kefokusannya dalam belajarnya baik sehingga dapat memahami betul huruf-huruf abjad dengan sempurna sesuai harapan yang mana kami dalam prosesnya menggunakan sebuah media belajar yaitu media pop up book”

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran mengenal huruf harus dibuat semenarik dan sekreatif mungkin agar anak dapat mengikuti

proses pembelajaran dengan baik dan bisa memahami dari setiap huruf abjad yang ada. Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat menarik minat belajar anak. Hal ini juga disampaikan oleh guru kelas kelompok ibu Nurul Hasanah:

“proses pembelajaran kelompok B TK alhamdulillah sudah menggunakan sebuah media yang cukup menarik minat belajar anak serta mampu membuat antusias belajar mereka itu tinggi, dan hasil pembelajaran mengenal hurufnya lumayan cepat mereka dengan mudah dapat memahami huruf abjad dengan baik”

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran mengenal huruf pada kelompok menggunakan sebuah media yang mampu menarik minat belajar anak serta dapat mempermudah anak untuk mengenal huruf dengan baik dan sempurna.

Selain pihak sekolah dan guru orang tua juga berperan penting dalam setiap perkembangan serta pengetahuan anak, tidak akan cukup bagi anak hanya mendapatkan pendidikan di sekolah saja melainkan mereka juga butuh bimbingan dari orang tuanya. Kita akan melihat bagaimana anak yang mendapatkan perhatian dari orang tua dengan yang tidak mendapatkan perhatian dari orang tuanya ataupun orang-orang sekitar mereka. Berikut adalah hasil wawancara dengan Ibu Nurul Hasanah.

“sebelum masuk TK sini anak saya sudah hafal bu semua hurufnya tapi untuk tulisannya memang tidak hafal, tapi setelah masuk TK itu satu persatu anak saya sudah bisa mengenali dari semua huruf mau di acakpun tetap bisa, dirumah saya juga mengajarnya

lagi biar dia cepet bisa dan tidak lupa dengan huruf-huruf A sampai z”

Dapat di simpulkan dari hasil wawancara di atas bahwa anak yang sering diajak belajar bersama dirumahnya akan membantu mempercepat pengetahuan mereka, dan tidak semua orang tua memiliki waktu untuk mengajari anaknya dirumah.

2. Bagaimana penerapan media *pop up book* dalam pengenalan huruf di kelompok B ini?

Media merupakan alat yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan sebuah materi agar proses pembelajaran tidak membosankan bagi anak dan menarik minat serta kefokusannya anak dalam proses pembelajaran. Guru yang kreatif serta media yang menarik akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga anak tidak cepat merasa bosan selama proses pembelajaran. Media yang menarik dapat memfokuskan anak-anak sehingga dia tidak sibuk dengan dunianya sendiri dan juga dapat merangsang kognitif mereka untuk tetap berkembang, sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Rindi.

“dalam proses pembelajaran tidak akan cukup bagi guru hanya mengajar anak dengan cara yang hanya menulis dan membaca tanpa adanya sebuah alat yang digunakan apalagi yang diajari adalah anak-anak usia dini apalagi pengenalan huruf yang mana ada beberapa huruf yang bentuknya hampir sama tapi bunyinya berbeda jadi kita harus bisa kreatif mungkin menggunakan sebuah media yang mana dapat mempermudah anak-anak mengenali dari setiap bentuk dan ciri-ciri dari semua huruf A sampai Z”.

Media pop up book ini didalamnya selain berisi huruf A sampai Z juga dilengkapi dengan hewan hewan yang mana namanya di awalai dari huruf abjad tersebut.

Dari wawancara tersebut dapat di simpulkan bahwa media pembelajaran berperan penting dalam setiap proses pembelajaran dengan adanya media membantu pendidik menyampaikan materi dan juga dapat mempermudah anak dalam belajar sesuai dengan yang guru harapkan. Hal ini juga di sampaikan oleh guru lainnya.

“media itu membantu kita menarik kefokus an anak sehingga mengurangi tenaga kita dalam proses pembelajaran karna anak anak itu kalau sudah ada medianya dalam belajar semangatnya luar biasa”

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa ketika guru menggunakan sebuah media tentunya dapat mengurangi tenaga guru dalam mengajar sehingga guru tidak menguras tenaganya untuk mengajari anak anak agar bisa memahami yang diajarkan karena sudah terbantu dengan adanya media tersebut. Proses pembelajaran yang menarik serta adanya media yang digunakan dalam pembelajaran mengenal huruf membuat orang tua berkeinginan untuk mencoba dirumahnya sebagaimana yang di sampaikan oleh salah satu orang tua murid yakni ibu Nurul Hasanah,

“karna adanya media yang bagus saya juga jadi ikutan tertarik mencobanya dirumah agar anak saya mau belajar dan lebih cepet lagi paham huruf a sampai z,namun karna harganya lumayan mahal jadi saya belum punya yang kayak ibu guru punya”

Penerapan media pop up book ternyata juga dapat menarik perhatian orang tua serta memberi semangat juga untuk bisa mengajarnya anaknya dirumah seperti apa yang di terapkan guru di sekolah terhadap anak- anak mereka.

3. Apakah penggunaan media *pop up book* dapat meningkatkan pengenalan huruf pada anak kelompok B?

Sebagai pendidik kita harus bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan yang mampu membuat anak merasa nyaman dan senang dalam dalam proses pembelajaran ada banyak hal yang bisa digunakan dan cara untuk bisa menyampaikan materi agar anak dapat menerima dengan mudah salah satunya penggunaan media, tentunya dengan media hasil belajar anak akan lebih jauh mengalami peningkatannya sebagaimana yang disampaikan oleh ibu amina selaku kepala sekolah TK addurun nafis :

“ dalam pengenalan huruf pada kelompok B ini guru menggunakan media pop up book tujuannya agar anak lebih mudah memahami setiap huruf yang ada, pengenalan huruf di lakukan dua kali setiap satu minggunya yaitu pada hari rabu dan kamis, kegiatan awal sebelum dimulainya pembelajaran anak akan di suruh berbaris dan boleh masuk ketika di adakannya tebak kata atau huruf mulai dari bentuknya ataupun menebak awalan huruf dari nama hewan ataupun lainnya. penggunaan media ini sangat memberi dampak yang baik karna dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada kelompok B”

Anak usia dini cenderung merasa bosan tingkatan kefokusannya masih rendah maka dalam proses pembelajaran pengenalan huruf tidak akan bisa berhasil atau sesuai harapan jika tidak adanya sebuah media yang

digunakan, peran media dalam pembelajaran sangatlah dibutuhkan karna media tidak hanya menjadi bahan dalam menyampaikan materi namun juga dapat meningkatkan minat belajar anak sebagaimana yang disampaikan oleh ibu nurul hasanah wahyuni guru kelas Kelompok B dalam wawancarara ini;

“ketika anak anak ini baru masuk ke kelompok B masih banyak huruf yang sulit mereka pahamami karena cicri bentuk dan bunyi dari haruf abjadanya yang hampir memiliki kemiripan diantaranya huruf b dan d, l dan l, m dan n , serta p dan q, namun setelah saya menraoakan media pop up book ini anak anak mengalami peningkatan dan dapat mebedakan dengan baik mana huruf b dan b karena media ini didalamnya tidak hanya berisi tentang huruf sama z namun pada setiap huruf ada nama hewan yang dilengkapi gamabr yang timbul yang di awali dari setiap huruf abjad yang ada misalkan kalau huruf b ada hewan beruang dan untuk huruf d ada nama hewan domba dan itu mempermudah merka untuk mengenali hurufnya dan untuk mengetahui apakah ada peningkatan dalam penegnalan huruf pada anak selain mengamati dari setiap anak saya juga melakuaknukan tes satu persatu dari anak dengan menebak enabak huruf dan meminta mereka menuliskan guruf abjad yang saya lakuakn dengan secara acak”

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan medai pop up book dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak kelompok B dan mempermudah bagi anak untuk membedakan dari setiap huruf abjad yang ciri dan bentuknya yang sama, dan untuk peneliannya selain melakukan pengamatan guru juga mencoba satu persatau dari setiap anak jadi guru dapat menilai dan mengetahui

anak yang memang sudah bisa dan masih belum bisa mengenal huruf dengan baik dimana guru mencoba secara satu persatu dengan cara menebak huruf menggunakan media pop up book kemudian meminta anak-anak untuk menuliskan huruf A sampai z dengan secara acak.

Media pop up book ini dapat membantu meningkatkan pengenalan huruf pada peserta didik terutama dalam huruf-huruf abjad yang sulit di pahami oleh peserta didik seperti huruf b dan d, l dan l, p dan q, m dan n, huruf-huruf tersebut sangatlah sulit dipahami oleh anak namun dengan digunakan media pop up book dapat membantu memecahkan masalah yang ditemui oleh peserta didik maupun pendidik dimana sebelum penerapan media pop up book ada beberapa anak yang belum bisa mengenal semua huruf dengan baik kemudian setelah di terapkannya media pop up book dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf serta semangat belajar peserta didik semakin meningkat

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan dan pembahasan pada bab III pada penelitian yang sudah terlaksanakan di Tk Addurun Nafis Bangpendah, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Di TK Addurun Nafis Mrandung Klampis Bangkalan telah menerapkan pembelajaran mengenal huruf menggunakan media pop up book. Yang mana media merupakan media cetak yang didalam terdapat gambar binatang yang timbul kemudian huruf A

sampai z ada di awal nama dari setiap binatang yang ada. Pendidik menunjukkan membuka media pop up book

kemudian menunjukkan satu persatu dari setiap huruf yang sudah disertai dengan gambar binatang kemudian mencoba dari setiap anak dengan secara acak dan juga meminta mereka menyebutkan nama binatang yang diawali dengan huruf A sampai z ataupun sebaliknya. Hal itu dilakukan agar suasana belajar menjadi lebih aktif dan lebih semangat supaya peserta didik tidak cenderung bosan dan merasa terbebani untuk mengenal huruf. Ada banyak sekali manfaat dari media pop up book selain untuk peserta didik media pop juga memiliki kegunaan untuk peserta didik yaitu mempermudah proses pembelajaran.

Dampak dari media pop up book ini sangatlah besar manfaatnya terutama dalam pengenalan huruf pada anak usia dini peningkatan dalam mengenal huruf sangat terlihat jelas dimana hasil proses pembelajaran mengenal huruf serta semangat belajar peserta didik sangat tinggi. Banyak anak yang cenderung tidak bisa membedakan huruf yang bentuk dan cirinya sama namun setelah penggunaan media pop up book ini mampu membantu peserta didik untuk bisa membedakan huruf huruf abjad yang sebelumnya sulit menjadi mudah untuk mereka pahami.

E. Daftar Pustaka

Afiif, Ahmad. "Penerapan Media Gambar Berbasis Pop Up Book Dalam Mengembangkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia Dini." *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2021): 23-34.

Akhyar, Muhammad, dan Munawir Yusuf. *Mengenalkan Konsep*

- Matematika Melalui Bermain Imajinasi Pada Anak Usia Dini*. Unisri Press, 2022.
- Arsyad, Azhar. "Media pembelajaran." Jakarta: PT Raja grafindo persada, 2011.
- Bastian, Adolf, dan Suharni Suharni. "Upaya meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah melalui media gambar." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2021): 1303–1311.
- Dewayani, Sofi, Dadang Sunendar, Hurip Danu Ismadi, Tengku Syarfina, dan Dewi Nastiti Lestariningsih. "Model pembelajaran literasi untuk jenjang prabaca dan pembaca dini: panduan bagi orang tua dan guru." Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, 2019.
- Fadlillah, Muhammad. "Desain pembelajaran PAUD: Tinjauan teoritik & praktik" (2016).
- Fauziddin, Mohammad. "Pembelajaran Agama Islam Melalui bermain pada anak usia dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2016): 107–116.
- Gerlach, Vernon S, Donald P Ely, dan Rob Melnick. "Teaching and media: A systematic approach." (*No Title*) (1971).
- Herawati, Netti. "Pengenalan Pembelajaran Komputer Anak Usia Dini." *JURNAL PENELITIAN SISTEM INFORMASI (JPSI)* 1, no. 3 (2023): 37–47.
- Herawati, Netti, dan Bachtiar S Bachri. "Memaksimalkan Peran Pendidik dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini sebagai Wujud Investasi Bangsa." *Tuban: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Ronggolawe Tuban* (2018).
- Idhartono, Amelia Rizky. "Keefektifan Media Pop Up Book terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis Siswa

- Tunagrahita Ringan di SLB." *LITERATUS* 2, no. 1 (2020): 8-13.
- Karumpa, Aco, Andi Halimah, dan Sulastri Sulastri. "Efektivitas Penggunaan Media Pop Up Book dan Big Book terhadap Kemampuan Siswa Memahami Isi Bacaan." *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra* 8, no. 2 (2022): 818-825.
- Matin, Rapi Halipani, Euis Ety Rohaety, dan Lenny Nuraeni. "Penerapan media pembelajaran pop-up book anak usia dini pada kelompok B untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan awal di TK Nusa Indah." *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)* 2, no. 2 (2019): 49-56.
- Matondang, Rahmawati, Leoly Ahadiathul Akhiriah Nasution, Delvia Sahri, Tuti Alawiyah Harahap, Hidayati Hijjah Nasution, Ainun Mardiyah Siregar, Novi Deliani, Anita Sahrani, Ayu Anggina Munthe, dan Fatrah Yunus Harahap. *Ragam media pembelajaran di SD/MI untuk pembelajaran PPKn*. CV Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Mulyasa, E., & Asrori, M. "Dialogic Learning Strategy for Character Education in Islamic Religious Education." *Elementary Education Online* 20 (2021): 306-314.
- Nursalim, Nursalim. "Literatur Review: Meningkatkan Kemampuan Kognitif dan Kemampuan Berbahasa Anak di Taman Kanak-Kanak." *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education* 3, no. 2 (n.d.): 175-192.
- Retnaningsih, Lina Eka, dan Nadya Nela Rosa. *Trik jitu menanamkan pendidikan karakter pada anak usia dini*. Nawa Litera Publishing, 2022.
- Rohani, Rohani. "Media pembelajaran" (2020).
- Seefeldt, Carol, Alice Galper, Kathy Serock, dan Richard K Jantz. "The coming of age in children's literature." *Childhood Education*

54, no. 3 (1978): 123–127.

Sofia, Hartati. "Perkembangan belajar pada anak usia dini." *Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional* (2005).

Suryana, Dadan. "Pendidikan anak usia dini: stimulasi dan aspek perkembangan anak" (2018).

Suryawati, Ellysa Aditya, dan Muhammad Akkas. "Buku panduan guru capaian pembelajaran elemen dasar-dasar literasi dan steam untuk satuan paud." Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2021.

— — —. "Literasi & STEAM." *Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan BPPP Kemendikbud Ristek* (2021).

Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini: pengantar dalam berbagai aspeknya*. Kencana, 2011.

Susilana, Rudi, dan Cepi Riyana. *Media pembelajaran: hakikat, pengembangan, pemanfaatan, dan penilaian*. CV. Wacana Prima, 2008.

Sutirman, M Pd. "Media dan model-model Pembelajaran Inovatif." *Yogyakarta: Graha Ilmu* 3, no. 2 (2013).

Yus, Anita. *Model pendidikan anak usia dini*. Kencana, 2011.

Zaini, Herman, dan Kurnia Dewi. "Pentingnya media pembelajaran untuk anak usia dini." *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2017): 81–96.